

UJI DETERMINAN SIKAP KESIAPSIAGAAN PEREMPUAN DI DESA KAWASAN SEMERU SUMBER WULUH LUMAJANG DALAM MENGHADAPI ERUPSI DAN BANJIR LAHAR DINGIN

Ratnanik¹, Zuyina Luklukaningsih³, Sukasih Ratna W⁴ Jarot Prasetyo² Abdul Hadi²
Rismanto Gatot Trisilo², Paramita Lea Christanti²

¹ Fakultas Teknik Universitas Widya Dharma Klaten

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Klaten

³ Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten

⁴ Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten

E-mail: jarotprasetyopakje@gmail.com

Article Info

Abstract

ARTICLE HISTORY

Received:

14/11/2022

Reviewed:

23/11/2022

Revised:

26/11/2022

Accepted:

27/11/2022

DOI: 10.54840/wijob.v1i2.43

This study aims to test the model whether the knowledge values of preparedness towards and perceived behavior control in the theory of Planned Behavior have a positive influence on the disaster attitudes of mothers on the slopes of Semeru, East Java. The research design was carried out using a quantitative method which explains the causal relationship between one dependent variable and the two independent variables being tested. Hypothesis testing is formulated in a model using a multivariate test. The population in the research were all women on the Semeru slopes. The sampling technique was carried out by purposive sampling of 100 women on the slopes of Semeru.

The final result of the model is obtained by identifying that there is a positive influence on disaster knowledge and perceived behavior control on disaster attitudes. Future research can be expanded to test the effect of attitudes on behavior and developed research designs through experimental research

Keywords: knowledge, perceived behavior control, attitude, disaster

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam negara yang rawan resiko bencana alam antara lain gempa bumi, gunung api, serta tsunami karena terletak pada pertemuan 3 lempeng tektonik yaitu lempeng euroasia, lempeng IndonesiaAustralia, dan lempeng pasifik. Ketiga lempeng tersebut aktif bergerak selama bumi berputar. Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyatakan wilayah di Indonesia yang rawan gempa dan tsunami diantaranya Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jateng, Yogyakarta, Jatim, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulut, Sulteng, Sulsel, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak, Yapen dan Fak-Fak di Papua serta Balikpapan.

Undang-undang penanggulangan bencana no.4 tahun 2007 pasal 4 ayat c menyatakan bahwa menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh serta menghargai budaya lokal. Dari Undang-undang tersebut dituntut peran aktif baik laki-laki maupun perempuan terutama warga masyarakat yang menduduki posisi penting atau berada di garis depan saat bencana terjadi dalam rangka pengurangan risiko bencana. Dalam konteks kebencanaan, peran aktif perempuan dalam berpartisipasi sangat efektif jika didukung oleh pengetahuan tentang pengurangan risiko bencana dan bagaimana menangani korban yang ada. Karena salah satu kelompok yang rentan ketika terjadi bencana adalah perempuan (ESCAP & UNISDR, 2012;

Antonius M, 2019). Kondisi perempuan terkait budaya, mobilitas serta kapasitas menyelamatkan diri, perempuan menyebabkan berada di wilayah yang rentan ketika menghadapi bencana (Kibria, 2016; Antonius M, 2019).

Jawa Timur termasuk dari salah satu provinsi yang rawan bencana erupsi gunungnya. Kabupaten Lumajang termasuk dalam Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang, berdasarkan kondisi geografis, klimatologis, geologis, dan hidrologi seluruh kawasannya rawan atas bencana seperti bencana tanah longsor dan juga letusan gunung berapi serta gempa bumi. Berbagai bentuk bencana alam ini tentunya berdampak pada berbagai aspek, seperti perekonomian, pariwisata, sosial budaya, dan sebagainya. Beberapa bencana alam yang terjadi dan menimbulkan korban jiwa diantaranya erupsi gunung semeru pada awal Bulan Desember 2021 akhir tahun ini. Peristiwa tersebut mengakibatkan beberapa sarana pendidikan, fasilitas sosial, perkampungan dan infrastruktur lain (jalan, masjid, jembatan penghubung antara Kabupaten Lumajang dengan Kota Malang terputus, serta putusnya jaringan listrik dan air) diperkirakan rusak oleh Erupsi Semeru. Korban dari erupsi semeru juga tidak sedikit sebanyak 51 orang yang sudah ditemukan. selain itu terdapat korban yang mengungsi dengan jumlah semuanya 9.118 orang yang terdiri dari laki-laki 4.435 orang dan perempuan sebanyak 4.683 orang. Dampak bencana yang dialami laki-laki dengan perempuan sangat jauh berbeda jika dilihat dari kondisi fisik, biologis, social dan ekonomi. perempuan sangat rentan dibandingkan dengan laki-laki ketika terjadi bencana. Kurangnya kesiapan dari diri perempuan juga mempengaruhi terjadinya banyak korban di pihak perempuan ketika bencana terjadi, contohnya seperti erupsi semeru ada beberapa korban dari ibu-ibu dan anak-anak karena kurangnya pengetahuan dan kesiapan saat erupsi Semeru terjadi.

Dari latar belakang di atas perlunya penelitian tentang peran penting perempuan di kawasan semeru dalam kesiapsiagaan menghadapi erupsi gunung semeru dan banjir lahar dingin. Penelitian yang terdahulu tentang ‘Peran Aktif Perempuan Di Kawasan Rawan Bencana Banjir mengambil studi kasus Kabupaten Klaten Jawa Tengah’. Antonius, M et al (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa konsep diri perempuan di wilayah rawan bencana memandang cenderung berfikir konservatif, pernikahan dini banyak terjadi, keterbatasan akses pendidikan dan kapasitas ekonomi. Hastuti (2016) dalam penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa peran perempuan dalam mitigasi bencana perlu ditingkatkan agar dapat menekan terjadinya kerentanan yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana seperti kelaparan, keterbatasan akses, kehilangan tempat tinggal, merosotnya kesehatan yang dapat memicu timbulnya konflik berkepanjangan pasca bencana. Iswahyudi, E (2014) dalam penelitiannya mengambil kesimpulan bahwa Desa Supiturang telah terbentuk relawan pengurangan risiko bencana semeru yang berbasis komunitas dan berjalan aktif serta senantiasa melibatkan partisipasi masyarakat Desa Supiturang dalam pengurangan resiko bencana. Rumusan masalah diajukan “ apakah pengetahuan dan *perceived behavior control* memengaruhi sikap kesiapsiagaan perempuan di Kawasan Semeru Kabupaten Lumajang ketika terjadi erupsi dan banjir lahar dingin?”

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu : 1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan memengaruhi sikap kesiapsiagaan perempuan di Kawasan Semeru Kabupaten Lumajang ketika terjadi erupsi dan banjir lahar dingin, 2. mengetahui bagaimana *perceived behavior control* memengaruhi sikap kesiapsiagaan perempuan di Kawasan Semeru Kabupaten Lumajang ketika terjadi erupsi dan banjir lahar dingin 3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah khususnya Desa Sumberwuluh Kabupaten Lumajang dalam rangka manajemen risiko bencana secara umum serta persoalan perempuan secara khusus.

TINJAUAN PUSTAKA

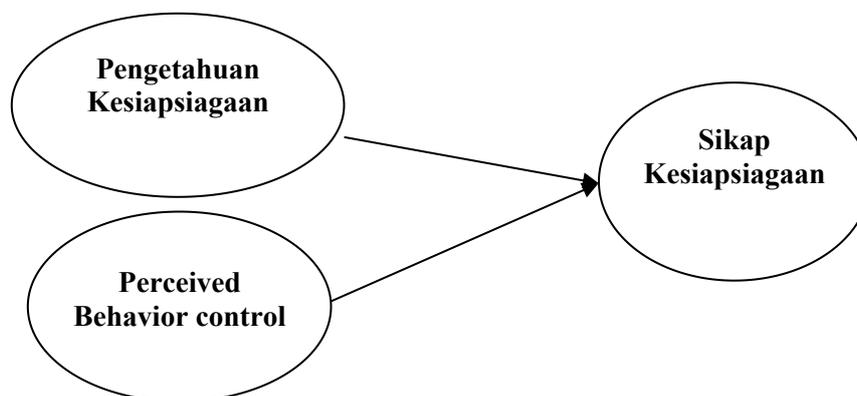
Beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dan mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini sebagai berikut, Hastuti (2016) dalam penelitian yang berjudul Peran Perempuan Dalam Menghadapi Bencana Di Indonesia mengambil kesimpulan bahwa peran perempuan dalam mitigasi bencana perlu ditingkatkan agar dapat menekan terjadinya kerentanan yang ditimbulkan akibat terjadinya bencana seperti kelaparan, keterbatasan akses, kehilangan tempat tinggal, merosotnya kesehatan yang dapat memicu timbulnya konflik berkepanjangan pasca bencana.

Antonius, et al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Konsep Diri Perempuan di Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi menyimpulkan bahwa konsep diri perempuan di wilayah rawan bencana memandang cenderung berfikir konservatif, pernikahan dini banyak terjadi, keterbatasan

akses pendidikan dan kapasitas ekonomi. Ratnanik, et al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Aktif Perempuan di Kawasan Rawan Bencana Banjir, studi kasus: Kabupaten Klaten Jawa Tengah mengambil kesimpulan bahwa peran aktif perempuan di Kabupaten Klaten sudah mulai terlatih dan terbina dengan adanya sosialisasi baik dari aparat desa maupun dari pihak kabupaten klaten serta perlunya pembinaan bagi masyarakat awan khususnya perempuan di Kabupaten Klaten dalam rangka pengurangan resiko bencana.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian



Gambar 1. Konseptual Model

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang terkait dengan variabel yang diteliti. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diperoleh dari sumber yang memiliki pengetahuan tentang topik yang diteliti. Disamping itu digunakan pula data sekunder berupa sumber-sumber kepustakaan, catatan, arsip dan dokumen.

Indikator peubah

- Pengetahuan kesiapsiagaan* meliputi: pengetahuan pencegahan, aktif pelatihan evakuasi, penyiapan tindakan pencegahan, kemampuan menyimak informasi, pengetahuan rute bencana (Chrismardani, 2016).
- Perceived Behavior control* meliputi: kemampuan menghadapi bencana, percaya diri, kematangan mental (Wijaya, 2008).
- Sikap kesiapsiagaan* : kemampuan diri saat bencana, menyiapkan peralatan makan saat bencana, aktif melakukan latihan dan simulasi evakuasi bencana (Ramayah Harun, 2005).

Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara, dilakukan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum institusi serta perencanaan strategi mitigasi bencana telah dilakukan
- Untuk memperoleh informasi tentang sikap kesiapsiagaan wanita di semeru menghadapi bencana, peneliti menyebarkan kuesioner kepada masyarakat dan ibu-ibu di wilayah bencana
- Studi Pustaka, dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan.

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode survei digunakan sebagai alat utama. Dengan demikian tidak semua individu dalam populasi diteliti karena keterbatasan waktu, biaya dan aksesibilitas. *Populasi*, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah gunung semeru yang mengalami bencana. *Sampel*, karakteristik subyek yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian sejumlah 100 ibu ibu penyintas bencana Semeru. Adapun teknik sampling dilakukan secara *purposive sampling*. Responden yang diakses dalam penelitian adalah ibu-ibu dewasa, dengan pertimbangan mereka telah memiliki pemahaman yang baik dalam mengukur pengetahuan dan sikap.

Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan tiga analisis berupa diskripsi data kuantitatif, uji kuantitatif kausal regresi dan uji korelasi dengan beberapa modifikasi perbaikan item-item pertanyaan untuk obyek sesuai model (Ferdinand, 2016). Adapun software pengukuran model menggunakan pemrograman statistik SPSS 23

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Responden

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022 sd Juli 2022 di Desa Sumberwuluh Kabupaten Lumajang dengan karakteristik data responden semua wanita, usia mayoritas responden 40 sd 80 tahun. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa, sadar dan memiliki pengetahuan cukup terkait sikap kesiapsiagaan bencana.

2. Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya skala nominal yang bersifat non parametrik digunakan untuk mengukur variabel nominal, bukan untuk mengukur variabel interval yang bersifat parametrik. Ada 3 (tiga) tipe validitas pengukuran yaitu :a. Validitas isi (*content validity*), disini menyangkut tingkatan item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti. Dimensi-dimensi dalam suatu domain konsep tertentu tidak dapat begitu saja dihitung semuanya karena domain tersebut kadang memiliki sifat multidimensional, b. validitas konstruk (*construct validity*), berkaitan dengan tingkatan di mana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Validitas ini bersifat teoritis dan statistik, c validitas kriteria (*criterion validity*), validitas ini menyangkut masalah tingkatan dimana skala yang sedang digunakan mampu memprediksi suatu variabel yang dirancang sebagai kriteria. Untuk menghitung validitas suatu kuesioner, digunakan teknik korelasi yang dibandingkan antara nilai skor dengan tabel. Dalam tahap awal penelitian diuji jawaban responden dibandingkan r tabel statistik. Dari hasil uji diperoleh data semua butir sah. Dengan demikian dikatakan semua butir pada pertanyaan kuesioner dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas butir digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang sama atau konsisten jika dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Uji ini dilakukan melalui 3 metode yaitu: a. *tes ulang*, dilakukan dengan cara menguji kuesioner kepada kelompok tertentu, b. *tes paralel*, memberikan kuesioner terhadap kelompok tertentu, kemudian kelompok tersebut di tes dengan instrumen yang isi pertanyaannya ekuivalen. Kemudian nilai kedua tes dikorelasikan, 3. *tes belah dua*, dilakukan dengan membagi skor-skor secara random dalam bentuk genap dan ganjil dari semua jawaban responden.

Tabel 1. Daftar butir uji Reliabilitas

Faktor	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Cronbach Alpha</i> disyaratkan	Status
Pengetahuan kesiapsiagaan	0.822	0.8	Handal
<i>Perceived Behavior Control</i>	0.857	0.8	Handal
Sikap kesiapsiagaan	0.902	0.8	Handal

Sumber: data primer 2022

Hasil uji reliabilitas menunjukkan semua dimensi pada ketiga faktor lebih besar dari nilai *cronbach alpha* disyaratkan yaitu 0.8. Sehingga ketiga dimensi lulus uji dengan dinyatakan handal serta dapat digunakan dalam tahap uji lanjut

4. Uji Kuantitatif Regresi

Tabel 2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.496	.439	.725

a. Predictors: (Constant), pengetahuan, *perceived behavior control*

Dari output *R square* sebesar 49.6 persen menunjukkan persentase sumbangan pengaruh pengetahuan *perceived behavior control* terhadap sikap kesiapsiagaan sebanyak 49.6 persen atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 49.6 persen variabel independen sisanya dipengaruhi variabel lain semisal sikap, norma subyektif, *eficacy* diri dan lain lain.

Tabel 3. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.871	2	4.436	8.447	.003 ^b
	Residual	8.929	17	.525		
	Total	17.800	19			

a. Dependent Variable: sikap kesiapsiagaan

b. Predictors: (Constant), pengetahuan, *perceived behavior control*

Uji F menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen, diperoleh F hitung sebesar 8.447 dan lebih besar daripada F tabel 3.592. Artinya pengetahuan dan *perceived behavior control* secara simultan berpengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan ibu ibu menghadapi bencana.

Tabel 4. Regression Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.248	1.622		3.946	.001
	Pengetahuan	.380	.100	.648	3.856	.002
	<i>Perceived behavior control</i>	.150	.114	.225	3.405	.009

a. Dependent Variable: sikap kesiapsiagaan

Uji regresi diperoleh persamaan $Y = 6.248 + 0.380 X_1 + 0.150 X_2$ dengan signifikansi 0.002 dan 0.09 artinya variabel bebas signifikan dan nilai t hitung semua lebih besar dari t tabel 2.110. dari uji ini diperoleh nilai hipotesis alternatif artinya secara parsial pengetahuan dan *perceived behavior control* berpengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan ibu-ibu di lereng semeru menghadapi bencana dengan koefisien dua variabel bebas kesemuanya memiliki nilai positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peubah bebas pengetahuan kesiapsiagaan dan *perceived behavior control* berpengaruh secara signifikan terhadap sikap kesiapsiagaan masyarakat

menghadapi bencana. Faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap sikap kesiapsiagaan adalah pengetahuan kesiapsiagaan.

Rekomendasi yang bisa diberikan adalah perlu penelitian lanjut mengenai faktor lain yang berhubungan dengan sikap kesiapsiagaan bencana seperti norma subyektif, efikasi diri. Penelitian juga tidak berhenti pada motivasi, tetapi juga pada tahap analisis perilaku masyarakat saat terjadi bencana. Perlu adanya riset eksperimen di wilayah bencana dan pelatihan mitigasi tanggap darurat bencana secara terstruktur. Hal ini untuk membangkitkan perilaku masyarakat menghadapi bencana berbasis *attitude towards* di kalangan ibu-ibu dan remaja putri menghadapi era kenormalan pasca pandemi Covid-19, baik bencana alam maupun non alam di masa mendatang.

Ucapan Terimakasih

Pusat Studi Wanita Universitas Widya Dharma Klaten atas skim riset internal 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211
- Ferdinand, A. 2014. *Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Manajemen*, Semarang: BP Undip-Undip Press edisi 5
- Fishbein, M., and Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company Inc, Menlo Park, California
- Undang-undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*, LNRI Tahun 2008 Nomor 42, TLNRI Nomor 4248.
- Paripurno, ET & Purwanto, S (Ed), 2010, Panduan Fasilitator Wajib Latih Penanggulangan Bencana Gunungapi, PSMB UPN 'Veteran' Yogyakarta
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana
- Ramayah, T and Harun, Z. 2005. Disaster attitudes Among the Student of Universiti Sains Malaysia. *International Journal of Management and Entrepreneurial Behavior and Research*, 11, 42-57
- Wijaya, T. 2008. Kajian Model Perilaku Masyarakat DIY dan Jawa Tengah menghadapi bencana . *Jurnal manajemen bencana*, 10 (2), 93-104